

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu aktivitas atau kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia akan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan diri peserta didik sehingga tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa merupakan wujud dari pendidikan. Secara sederhana, pembelajaran memiliki makna sebagai langkah dalam membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk pencapaian tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan.² Menurut Arief S. Sadiman yang dikutip oleh Ihsana El Khuluqo mengatakan bahwa suatu pembelajaran merupakan segala usaha dalam proses belajar mengajar pada siswa yang terencana dalam sumber-sumber belajar.³ Kesimpulan yang dapat diambil

¹Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 115.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 109.

³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

dari beberapa pengertian diatas adalah bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang telah pendidik lakukan melalui strategi, metode dan pendekatan agar proses belajar terjadi pada diri peserta didik.

Peran yang sangat penting dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tugas dalam membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah guru. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai kompetensi guru untuk menjadikan peserta didik pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat mempengaruhi intelektual siswa dan menjadikannya semakin cerdas, aspek afektif mampu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa agar lebih baik dan sopan, dan aspek psikomotorik dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam melakukan segala aktivitas dengan efektif dan efisien.⁴

Sesuai dengan uraian diatas, maka guru harus memiliki kemampuan tentang kompetensi guru agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran dengan baik, serta guru harus bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Hal ini karena guru sebagai ujung tombak dari keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memiliki kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang meliputi penggunaan metode, strategi, model dan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan pengetahuan

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4.

pengembangan potensi peserta didik.⁵ Seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik agar tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Usia 6 sampai 12 tahun atau usia sekolah dasar merupakan masa peka bagi peserta didik. Pada masa ini peserta didik dalam mereaksi stimulus intelektual sangat peka sekaligus bersedia melakukan kegiatan belajar yang membutuhkan kapasitas kognitif misalnya membaca, menulis dan berhitung. Pada usia ini anak sudah siap diberikan berbagai kecakapan agar dasar-dasar keterampilannya dapat dikembangkan dalam membaca, menulis, dan menghitung.⁶ Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh anak pada masa sekolah dasar dapat dijadikan sebagai dasar diberikannya segala kecakapan yang mampu mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya.⁷

Sekolah mengajarkan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Keberhasilan dalam aktivitas belajar siswa dapat ditentukan dengan membaca, dikarenakan dengan melakukan aktivitas membaca mampu memahamkan segala materi pelajaran dari berbagai bidang studi yang telah sekolah ajarkan.⁸

Begitu pentingnya membaca dalam kehidupan manusia, sehingga Allah SWT menurunkan wahyu pertamanya bukan perintah untuk melaksanakan shalat, puasa, maupun zakat akan tetapi perintah untuk membaca. Sebagaimana yang terkandung dalam Q. S. *Al-'Alaq* ayat 1-5:

⁵ Aquami, "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 4, No. 1, (Juni 2018).

⁶ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 73.

⁷ Syamsu Yusuf L. N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 61.

⁸ Fauzi, "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No. 2 (Oktober 2019): 96.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Kata *Iqra'* terdapat pada ayat pertama surat *al-'alaq*, menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril untuk “membaca” (*iqra'*). Pengulangan kata *iqra'* di dalam surat ini melihtakan bahwa membaca dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Menurut Syihab, *iqra'* merupakan akar kata yang memiliki arti menghimpun. Akar kata menghimpun ini melahirkan berbagai macam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks maupun tidak.⁹

Keterampilan membaca menjadi dasar dalam penguasaan segala bidang studi, apabila keterampilan membaca tidak dikuasai peserta didik pada usia permulaan maka dalam mempelajari berbagai mata pelajaran akan menemukan kesulitan. Akibat dari hal tersebut adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi setiap guru untuk memberikan kecakapan keterampilan membaca pada peserta didik.

Keterampilan membaca pada peserta didik kelas awal yaitu kelas I dan II disebut dengan keterampilan membaca permulaan, sedangkan pada kelas III dan kelas

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

atas merupakan keterampilan membaca lanjutan. Pada kelas I dan II keterampilan membaca yang harus dikuasai adalah mengenali huruf, suku kata, kalimat, tanda baca dan mengenali korespondensi suatu rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Hal yang diutamakan dalam pembelajaran membaca di kelas rendah adalah menjadikan siswa mampu membaca secara tepat dan lancar kata-kata maupun kalimat sederhana.¹⁰ Keterampilan peserta didik membaca dengan lancar menjadi dasar utama pada tahap membaca permulaan karena kemampuan di tahap membaca permulaan ini mampu mempengaruhi dalam tahap membaca lanjut. Apabila tidak kuat pada dasarnya, maka peserta didik pada tahap membaca berikutnya akan menemui kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca lanjut di kelas selanjutnya dan akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Martini Jamaris mengemukakan bahwa: ¹¹

”Kira-kira 85% dari anak-anak didiagnosis dengan kesulitan belajar memiliki masalah terutama yang berhubungan dengan membaca dan kemampuan bahasa. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam proses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Disamping hal tersebut, ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi merupakan penyebab kesulitan membaca.”

Dalam proses pembelajaran di madrasah, seluruh guru pasti memiliki harapan agar hasil belajar dapat dicapai oleh siswa secara optimal. Akan tetapi, dalam

¹⁰ Alfiahesty Choiratun Nafiah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN Sedayu”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 24 Tahun ke-5 (2016).

¹¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 137-139.

kenyataannya suatu gejala ketidak mampuan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran telah ditunjukkan oleh beberapa siswa. Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut disebabkan karena kesulitan membaca masih dialami peserta didik. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca membuat proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang optimal karena materi pembelajaran yang dijelaskan guru tidak dapat dipahami oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II diketahui bahwa di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus masih terdapat sebagian anak yang membacanya belum lancar. Adapun kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa adalah kurang lancar dalam membaca, masih mengeja ketika membaca, siswa masih mengalami kekeliruan dengan adanya penghilangan huruf atau penyisipan huruf ketika membaca misalnya, “menggangu” dibaca oleh anak “mengagangu”, “terjadi” dibaca oleh anak “terajadi”. Padahal idealnya peserta didik kelas II sekolah dasar sudah dapat membaca secara lancar dan baik karena kemampuan membaca pada kelas II merupakan dasar untuk menguasai keterampilan membaca lanjutan. Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca jika dilihat dari hasil belajarnya akan memiliki prestasi belajar yang rendah serta kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran di kelas dikarenakan hal ini berpengaruh terhadap penangkapan suatu materi yang diajarkan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran di kelas.¹²

Ketika guru menghadapi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Penggunaan berbagai macam metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu upaya yang dapat guru lakukan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat ditangani.

¹²Ibu Sofiatun selaku wali kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, 14 November, 2019.

Metode membaca adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca adalah metode SAS (Struktural Analisis Sintetik). Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) merupakan metode membaca yang dikhususkan untuk belajar membaca permulaan di kelas rendah. Prinsip pada model ini menggunakan urutan struktural pada langkah operasionalnya yaitu keseluruhan kalimat ditampilkan, analitik yaitu bentuk semula kalimat digabungkan kembali. Metode ini dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yang mampu memudahkan siswa dalam belajar membaca.¹³ Dalam metode ini peserta didik diminta menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf lalu merangkainya kembali menjadi kalimat. Dengan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) peserta didik dapat menguasai bacaan dengan lancar karena peserta didik harus menguraikan dan menggabungkan kembali kalimat yang diuraikan sehingga membaca dengan baik dan lancar dapat dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sabarti Akhadiyah yang dikutip oleh Adharina Dian Pertiwi mengemukakan bahwa:

”Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan. Jadi anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang akan memunculkan makna dari kata tersebut.”¹⁴

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), 202.

¹⁴ Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 1 (2016): 761.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa, agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar, maka siswa harus mampu menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat. Selain itu siswa juga mampu untuk menggabungkan huruf, suku kata dan kata yang memunculkan makna.

Berdasarkan uraian diatas, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca karena untuk menguasai segala bidang studi pada dasarnya dengan kemampuan membaca. Siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jika pada kelas rendah tidak segera memiliki kemampuan membaca. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca bagi peserta didik mendorong penulis untuk meneliti tentang **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca melalui Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada Siswa Kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada Siswa Kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) di kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada siswa yang mengalami

kesulitan membaca di kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?

3. Apa kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus .
2. Untuk mengetahui penerapan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh oleh guru dalam menerapkan metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat menambah khasanah keilmuan yang merupakan wujud sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan.
 - b. Dapat memberikan wawasan tentang mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
 - c. Sebagai sebuah kajian dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan, khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah tentang mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analisis Sintetik).

2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga madrasah yang diteliti yakni MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan pihak lembaga madrasah dan guru MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus mengetahui kekurangan siswa yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar khususnya membaca.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami oleh pembaca maka skripsi ini disusun oleh penulis dengan sistematika mulai dari halaman judul sampai penutup serta kelengkapan lainnya. Tiga bagian yang terdapat pada skripsi ini yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis pengujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dari bab I sampai V, yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II tentang kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Guru yang terdiri dari pengertian, peran, tugas dan kompetensi guru. Sub bab kedua tentang kesulitan membaca yang terdiri dari pengertian, karakteristik kesulitan membaca, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca. Sub bab ketiga tentang metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) dalam mengatasi kesulitan membaca yang terdiri dari pengertian metode SAS (Struktural Analisis Sintetik), langkah-langkah penerapannya dan kelebihan serta

kelemahannya. Di dalam BAB II juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III membahas metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V berkaitan dengan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

